

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konjungsi atau yang biasa dikenal dengan istilah kata hubung adalah salah satu bagian dari aspek kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Konjungsi adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, maupun paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2013: 131). Kedudukan konjungsi dalam kelas kata bahasa Indonesia tergabung dalam kelompok kata tugas. Konjungsi terbagi berdasar pada dua kategori, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif, sedangkan konjungsi antarkalimat hanya terdiri atas konjungsi antarkalimat.

Konjungsi dapat digunakan pada ragam bahasa lisan dan tulis. Adanya konjungsi dalam ragam bahasa lisan maupun tulis dapat memberikan kepaduan pada kalimat atau wacana sehingga akan memudahkan pembaca atau pendengar memahami sebuah kalimat atau wacana, baik lisan maupun tulisan. Penggunaan konjungsi dalam ragam bahasa tulis salah satunya dapat ditemukan pada surat kabar. Surat kabar berarti lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan berita (Depdiknas, 2008: 1361). Salah satu surat kabar yang cukup dikenal masyarakat Indonesia adalah surat kabar *Kompas*. *Kompas* merupakan surat kabar nasional Indonesia yang berpusat di Jakarta. Surat kabar *Kompas* sudah mulai terbit dari tanggal 28 Juni 1965 melalui PT Kompas Media Nusantara (Wikipedia).

Pada saat peneliti membaca surat kabar *Kompas* bagian rubrik “Opini”, khususnya pada bagian opini redaksi atau biasa disebut “Tajuk Rencana”, peneliti menemukan adanya penggunaan konjungsi *dan*. Fenomena penggunaan konjungsi *dan* peneliti temukan pada kalimat berikut.

- (1) Semangat menjalin kerja sama produktif di antara negara-negara Asia *dan* Afrika yang baru bebas dari penjajahan mendasari pertemuan bersejarah di Bandung ini. (*Kompas*, 1 Desember 2021)

Pada kalimat (1) penggunaan konjungsi *dan* merangkai atau menggabungkan kata (Asia) dan kata (Afrika). Konjungsi *dan* ini tergolong ke dalam jenis konjungsi koordinatif. Pada umumnya konjungsi *dan* menandai atau menyatakan hubungan penjumlahan. Penggunaan konjungsi *dan* antara lain menandai hubungan penjumlahan yang menyatakan pertentangan dan yang menyatakan perluasan. Pada fenomena di atas, hubungan semantis yang dinyatakan konjungsi *dan* termasuk hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan. Hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan pada temuan tersebut terlihat kata kedua (Afrika) yang merupakan tambahan informasi atau keterangan untuk sekadar melengkapi kata pertama (Asia).

Selain penggunaan konjungsi *dan*, peneliti juga menemukan adanya penggunaan konjungsi *baik ... maupun* Penggunaan konjungsi *baik ... maupun ...* peneliti temukan pada kalimat berikut.

- (2) Di tengah keterbatasan, mereka berjuang dengan segala kemampuan untuk mengatasi kendala dalam mengajar, *baik* kendala geografis *maupun* kendala pembelajaran. (*Kompas*, 1 Desember 2021)

Salah satu jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia yaitu konjungsi korelatif. Pada kalimat (2) terdapat penggunaan konjungsi korelatif *baik ... maupun* Konjungsi korelatif termasuk konjungsi yang penggunaannya berpasangan. Walaupun berbeda jenis dengan konjungsi *dan*, konjungsi *baik ... maupun ...* juga termasuk salah satu

konjungsi yang menyatakan hubungan penjumlahan. Hubungan penjumlahan yang dinyatakan pada kalimat (2) adalah hubungan penjumlahan perluasan, yakni frasa kedua (kendala pembelajaran) memberikan tambahan informasi untuk frasa pertama (kendala geografis).

Adapun masih pada surat kabar *Kompas* bagian “Tajuk Rencana” yang sama peneliti menemukan penggunaan konjungsi *karena*. Penggunaan konjungsi *karena* terdapat pada kalimat berikut.

- (3) Program Guru Garis Depan, misalnya tak berjalan mulus *karena* sejumlah guru mengundurkan diri. (*Kompas*, 1 Desember 2021)

Penggunaan konjungsi *karena* pada kalimat (3) menandai hubungan sebab atau menyebabkan. Konjungsi *karena* termasuk kelompok konjungsi subordinatif. Pada umumnya konjungsi subordinatif terdapat pada kalimat majemuk bertingkat. Pada kalimat majemuk bertingkat pada umumnya tersusun oleh klausa induk dan klausa anak atau klausa subordinatif. Dengan begitu, dalam penggunaannya konjungsi subordinatif akan menghubungkan klausa induk dengan klausa anak. Pada kalimat (3) konjungsi *karena* menghubungkan klausa (tak berjalan mulus) yang merupakan klausa anak dengan klausa (sejumlah guru mengundurkan diri) yang merupakan klausa induk. Maksud pada kalimat (3) yaitu sejumlah guru yang mengundurkan diri menjadi penyebab tidak lancarnya Program Guru Garis Depan.

Pada fenomena berikutnya, peneliti menemukan adanya penggunaan konjungsi *jika*. Konjungsi *jika* peneliti temukan pada kalimat berikut.

- (4) Bangsa ini tak akan maju *jika* banyak anak bangsa yang tertinggal. (*Kompas*, 1 Desember 2021)

Pada kalimat (4) terdapat penggunaan konjungsi *jika* yang termasuk kelompok konjungsi subordinatif. Konjungsi *jika* merupakan konjungsi subordinatif yang

menandai hubungan syarat. Hubungan syarat berarti klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksana dari yang dinyatakan pada klausa induk. Klausa (banyak anak bangsa yang tertinggal) sebagai syarat dari klausa (bangsa ini tak akan maju).

Selanjutnya, fenomena lain yang peneliti temukan adalah adanya penggunaan konjungsi *namun*. Konjungsi *namun* yang peneliti temukan terdapat pada fenomena berikut.

- (5) Rencana Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan afirmasi bagi guru di daerah terpencil, berupa insentif kenaikan karier dan insentif/tunjangan khusus, patut diapresiasi. *Namun*, belajar dari pengalaman program Guru Garis Depan, kebijakan itu hendaknya dibarengi dengan pembenahan tata kelola dan manajemen sumber daya pendidikan yang baik. (*Kompas*, 1 Desember 2021)

Pada fenomena di atas, penggunaan konjungsi *namun* terletak di awal kalimat karena termasuk konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat dalam penggunaannya akan selalu hadir pada posisi awal dari sebuah kalimat, sebab berfungsi untuk menghubungkan atau menggabungkan sebuah kalimat dengan kalimat lain atau kalimat sebelumnya. Konjungsi *namun* pada fenomena (5) menandai hubungan pertentangan dengan kalimat sebelumnya (Rencana Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan afirmasi bagi guru di daerah terpencil, berupa insentif kenaikan karier dan insentif/tunjangan khusus, patut diapresiasi.). Jadi, keadaan pada kalimat sebelumnya dipertentangkan dengan kalimat (5) menggunakan konjungsi *namun*.

Kalimat-kalimat yang peneliti temukan mengandung konjungsi yang terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, maupun konjungsi antarkalimat. Berdasarkan kalimat-kalimat di atas yang ditemukan pada rubrik “Opini” khususnya pada bagian “Tajuk Rencana” dalam surat kabar *Kompas* edisi 1 Desember 2021 menandakan bahwa dalam “Tajuk Rencana” surat kabar

tersebut terdapat beragam jenis konjungsi beserta hubungan semantisnya. Banyaknya penggunaan jenis konjungsi yang terdapat pada bagian “Tajuk Rencana” surat kabar *Kompas* edisi Desember 2021 menarik peneliti untuk menelitinya. Berdasar pada yang disebutkan dalam uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti berkenaan dengan jenis konjungsi dan hubungan semantisnya yang terdapat pada bagian “Tajuk Rencana” dalam surat kabar *Kompas* edisi Desember 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada yang disebutkan dalam latar belakang masalah, didapatkan rumusan masalah penelitian ini yakni “Apa saja jenis konjungsi dan hubungan semantisnya yang digunakan pada “Tajuk Rencana” dalam surat kabar *Kompas* edisi Desember 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada yang disebutkan dalam rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan jenis konjungsi dan hubungan semantisnya yang digunakan pada “Tajuk Rencana” dalam surat kabar *Kompas* edisi Desember 2021.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan berupa manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian linguistik terutama bidang wacana.

- b. Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan, menyebarluaskan, dan mengembangkan bidang wacana, serta dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu bahasa pada kalangan akademis khususnya pada kajian wacana.
- b. Penelitian ini bermanfaat atau berguna bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta siswa Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas khususnya agar dapat mengenal dan mengetahui keberagaman jenis konjungsi dan hubungan semantisnya.